

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, persaingan usaha di antara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui penggabungan usaha atau biasa disebut merger.

Menurut Foster (1986) mendefinisikan dua pandangan utama perusahaan melakukan restrukturisasi yaitu: untuk memaksimalkan nilai pasar ekuitas saat ini oleh pemegang saham dan untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen. (Foster:1986).

PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (merger) tiga bank syariah dari Himpunan Bank Milik Negara, yaitu: PT. Bank BRI Syariah (BRIS), PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT. Bank BNI Syariah (BNIS). Sebelumnya, Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tanggal 12 Oktober 2020 mengumumkan secara resmi bahwa telah dimulai proses merger tiga bank umum syariah anak usaha bank BUMN dan ditargetkan selesai pada bulan Februari 2021. Beberapa pertimbangan yang mendorong proses merger disampaikan Menteri BUMN Erick Thohir, antara lain pemerintah melihat bahwa

penetrasi perbankan syariah di Indonesia sangat jauh ketinggalandibandingkan dengan bank konvensional. Disamping itu, pemerintah melihat peluang bahwa merger ini bisa membuktikan sebagai negara dengan mayoritas muslim punya bank syariah kuat secara fundamental. (cnbcindonesia.com, 26 Januari 2021).

Presiden Joko Widodo menilai bahwa perbankan syariah mampu bertahan ditengah covid-19. Buktinya, pertumbuhan kinerjanya lebih unggul daripada perbankan konvensional pada tahun lalu. Meskipun pangsa pasar industri keuangan syariah masih kecil atau tertinggal dengan bank konvensional ditengah air, kondisi tersebut justru menjadi amunisi bank syariah pada masa mendatang.(Bisnis Indonesia, 2 Februari 2021) Pernyataan tersebut diperkuat oleh data OJK, dimana sampai dengan akhir 2020, penyaluran pembiayaan bank umum syariah di Indonesia tumbuh 9,5% secara tahunan. Pertumbuhan ini diatas pertumbuhan pembiayaan industri perbankan nasional yang minus 2,41%. (Kompas, 1 Februari 2021) Oleh karena itu, lahirnya lembaga keuangan baru hasil merger ini dapat memperkaya pilihan produk dan jasa keuangan syariah bagi masyarakat. Tantangan besar yang membentang didepan mata ini sudah tentu memaksa manajemen BSI untuk bertransformasi dan menetapkan beberapa strategi, mulai dari perbaikan proses bisnis, penguatan manajemen resiko, penguatan sumber daya manusia (SDM), hingga penguatan teknologi digital. Peneliti ekonomi syariah *Institute for Development of Economics and Financing* (INDEF) Fauziah Rizki Yuniarti mengingatkan bahwa preferensi masyarakat memilih layanan berbasis syariah atau konvensional tidak sepenuhnya berlandaskan keyakinan agama. akses pelayanan keuangan dan produk yang berbasis teknologi yang menjadi faktor

utama. (Kompas, 2 Februari 2021).

Terobosan kebijakan pemerintahan untuk melakukan merger tiga bank syariah ini dinilai dapat lebih efisien dan diharapkan dapat mendorong perekonomian nasional yang akan menjadi bank BUMN yang sejajar dengan bank BUMN lainnya sehingga bermanfaat dari sisi kebijakan dan transformasi bank. (Republika, 13 Oktober 2020) Karena bank sendiri merupakan wadah pengumpulan dana, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian. (Hasibuan, 2005).

Tercatat per Desember 2020 aset BSI sudah mencapai Rp. 239,56 triliun (lihat Tabel. 1). Aset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia. Aset bank berkode saham BRIS itu berada dibawah PT. Bank CIMB Niaga Tbk (Rp. 281,7 triliun) dan diatas PT. Bank Panin Tbk (Rp. 216,59 triliun) per September 2020. (Bisnis Indonesia, 2 Februari 2021).

Tabel 1. 1 Kinerja 3 Bank Syariah BUMN dan Hasil Merger BSI (RpTriliun)

	BNI Syariah		BRI Syariah		Mandiri Syariah		Bank Syariah Indonesia
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Per Desember 2020
Total Aset	44,98	55,01	43,12	57,70	112,29	126,85	239,56
Pembiayaan	43,77	47,97	34,12	49,34	99,81	112,58	209,98
Dana Pihak Ketiga	32,58	33,05	27,38	40,00	75,54	83,43	156,51

Laba	0,6	0,5	0,074	0,25	1,28	1,43	2,19
------	-----	-----	-------	------	------	------	------

Sumber: Paparan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Bisnis Indonesia, 2

Februari 2021.

Konsep ajaran Islam mengajarkan tentang kerjasama antara sesama manusia.

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: “Seorang Mukmin dengan Mukmin lainnya seperti satu bangunan yang tersusun rapi. Sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.” [HR. Al-Bukhari (no. 481, 2446, 6026), Muslim (no. 2585) dan at-Tirmidzi (no. 1928), dari sahabat Abu Musa al-Asy’ari Radhiyallahu ‘anhu].”

اَلْاَصْلُ فِي الشُّرُوطِ فِي الْمَعَامَلَاتِ الْحَلُّ وَالْاِبَاحَةُ اِلَّا بِدَلِيلٍ

Artinya: “Hukum asal menetapkan syarat dalam mu’âmalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil (yang melarangnya).”

Berdasarkan ayat diatas, maka jelaskan bahwa kerjasama ini sangat penting bagi kehidupan manusia, yang dapat menimbulkan rasa setia kawan, sehingga mereka saling membantu dan bertolong menolong mencari rezeki yang halal serta mewujudkan kesejahteraan hidup mereka, sedang tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan yang utama dalam agama Islam. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Dampak Merger Terhadap Karyawan dan Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCPS Sultan Adam Banjarmasin”.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka, penulis membuat suatu ringkasan rumus masalah sebagai berikut:

B. Rumus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak merger terhadap karyawan dan nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCPS Sultan Adam Banjarmasin?
2. Apa saja kendala dan strategi dampak merger terhadap karyawan dan nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCPS Sultan Adam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dampak merger terhadap karyawan dan nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCPS Sultan Adam Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis kendala dan strategi akibat merger terhadap karyawan dan nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCPS Sultan Adam Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan bisa di ambil dari penelitian skripsi ini baik bersifat teoritis dan praktis yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis. Memperdalam ilmu manajemen keuangan khususnya tentang dampak merger terhadap karyawan dan nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCPS Sultan Adam Kota dan dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya dengan judul yang sama atau dari sudut pandang yang berbeda.
 - b. Bagi Perbankan. Memberikan masukan dan pengetahuan bagi bank sebagai unit analisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sektor perbankan, khususnya bank yang belum melakukan merger dapat mempertimbangkan manfaat merger.
2. Secara Praktis
- a. Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui dampak merger terhadap karyawan dan nasabah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCPS Sultan Adam Banjarmasin.
 - b. Bahan masukan dan sekaligus informasi ilmiah khazanah kepustakaan bagi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
 - c. Acuan atau rujukan bagi kalangan akademik, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang sama, namun berbeda sudut pandang.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan terhadap maksud dari penelitian yang di kehendaki dalam penelitian ini, penulis berusaha membuat definisi oprasional sebagai berikut:

1. Dampak

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI:2010). Pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Menurut Mangunsubroto (1995:110), dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif, yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.

2. Merger

Istilah merger berasal dari kata “*merge*” yang berarti menggabungkan atau mefusikan. Merger lebih dikenal di dalam bidang manajemen, karena istilah ini selalu dikaitkan dengan strategi manajemen dalam rangka pengembangan atau perluasan suatu usaha, termasuk di dalamnya usaha- usaha untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam perusahaan seperti kurangnya modal dan sumber daya manusia. Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang me-merger mengambil/membeli semua assets dan liabilities perusahaan yang di merger dengan begitu perusahaan yang me-

merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang di merger berhenti beroperasi dan pemegang saham nya menerima sejumlah uang tunai atau saham diperusahaan yang baru. (Brealey, Myers, & Marcus, 1999).

3. Bank Syariah

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan objek yang haram.

F. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

Kumiati (2012). Judul: *Pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia)*. Hasil penelitian: Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk hampir semua rasio sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Hanya DR (*Debt Ratio*) yang mengalami perubahan signifikan namun hasil tersebut tidak cukup kuat untuk membuktikan adanya pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan

pertambangan yang terdaftar di BEI(Bursa Efek Indonesia).

Andriyanto (2011). Judul: *Analisis merger dan kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk*. Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan merger, PT. Kalbe Farma Tbk dapat tumbuh melalui peningkatan aset, ekuitas, dan laba, serta adanya penurunan kewajiban. PT. Kalbe Farma Tbk tidak memperoleh sinergi, tetapi pangsa pasar PT. Kalbe Farma. Tbk meningkat. Selain itu, kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk sesudah merger menjadi lebih baik. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan. Sedangkan *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan.

Wibowo (2012). Judul: *Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi)*. Hasil penelitian: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa studi dalam 7 rasio keuangan, NPM, ROI, ROE, EPS, TATO, CR dan Debt. Pada pengakuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi. Tapi perusahaan yang telah bergabung rasio ROI, EPS dan Debt Rasio terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger.

Rindhatmono (2005). Judul: *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank pasca merger di Indonesia*. Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, NPL, NIM, CAR dan market share mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank pasca merger di Indonesia. Secara keseluruhan, bank pasca merger di Indonesia mempunyai ratio

BOPO, NPL, NIM, LDR, CAR dan MS belum dapat memenuhi batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh regulator. Hal ini membuktikan bahwa bank pasca merger di Indonesia yang telah melakukan merger sejak tahun 1999, belum dapat melaksanakan fungsi intermediasi secara optimal dan persoalan merger bukan merupakan permasalahan keuangan semata-mata, tetapi juga kepada perusahaan non finansial.

Penelitian ini cenderung sama dengan penelitian terdahulu dimana sama-sama meneliti dampak merger. Perbedaannya pada objek yang diteliti atau tempat dan waktu penelitian secara variabel dependen yang diteliti. Peneliti memilih Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai objek peneliti untuk mengetahui dampak merger terhadap karyawan dan nasabah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Meliputi Latar belakang Masalah, Rumus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang di dalamnya terdiri tentang teori-teori yang berhubungan dengan Dampak, Merger.

BAB III Metode Penelitian, Meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis

Data.

BAB IV Laporan hasil Penelitian, meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, Meliputi Kesimpulan, Saran-Saran, Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.